

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang berguna bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang terjadi seperti sekarang.

Dengan adanya tujuan tersebut, masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun non formal sehingga semua lembaga berkewajiban mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan – perubahan positif dalam diri anak didik menuju kedewasaan intelektual, sejauh perubahan – perubahan itu dapat diusahakan melalui proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, dengan berlangsungnya KBM di sekolah maka adanya proses dan hasil belajar atau hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Hasil belajar merupakan suatu interaksi tindak belajar mengajar. Hasil belajar sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Hasil belajar

sebagai tolak ukur bagi siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar sehingga siswa membuat perencanaan studi lanjutan. Setiap siswa memiliki karakter dan intelegensi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan hasil belajarnya, hasil belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lainnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada setiap siswa banyak yang harus diperhatikan mulai dari kondisi dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Pada kenyataannya , hasil belajar siswa masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat melalui data:

“Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan dalam konferensi pers hasil UN SMA menjelaskan, baik sekolah negeri maupun swasta nilai rata-rata UN turun 6,51 poin, yakni dari tahun lalu 61,29 menjadi 54,78 di UN 2016”¹

Adanya fakta demikian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang menurun salah satunya dengan memperbaiki perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Perencanaan tersebut meliputi strategi dan cara mempersiapkan siswa

¹ <http://news.okezone.com/read/2016/05/09/65/1383716/mendikbud-nilai-un-2016-turun> Diakses pada tanggal 16 Juni 2016 Pukul 07:25

untuk menghadapi Ujian Nasional. Hal ini harus mendapat dukungan dari pimpinan sekolah, pihak orang tua dan komite sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu guru/pengajar. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, menjadi pihak sentral dalam kemajuan pendidikan. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan untuk pendidikan tidak akan berpengaruh signifikan tanpa ada dukungan dari guru. Sehingga guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme dan kepribadian yang baik. Guru yang profesional melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kinerja psikologis yang utuh dan menyeluruh. Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman – pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman – pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, dan sikap.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik dalam membimbing belajar murid- muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Realitanya yaitu masih ada guru yang belum menjalankan tanggungjawabnya secara maksimal, mereka hanya menjalankan kewajiban mengajar, kurang memperhatikan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik serta kurang memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa.

Hal ini terlihat melalui data :

“Support Coordinator Sekolah Anak Indonesia dari Yayasan Alirena, Yuni Chairani mengatakan, kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik di daerah terpencil masih rendah. Selain itu, lanjut dia, masalah yang dihadapi, yakni pola pembelajaran anak yang masih konvensional. Sebab, guru hanya menerangkan secara ceramah, tanpa ada inovasi atau modifikasi sistem pembelajaran.”²

Selain itu terdapat fakta yang penulis kutip yaitu:

“Berdasarkan hasil uji kompetensi guru tersebut, nilai rata-rata guru di seluruh Indonesia hanya 44,5. Sedangkan nilai kompetensi guru minimal mencapai 70 dari skor maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia”³

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Bukan hanya guru yang menjadi faktor penentu keberhasilan siswa. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Letak sekolah, kurikulum, hubungan dengan warga sekolah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Berikut ini fakta yang penulis kutip adalah sebagai berikut:

Pantauan di gedung SDN 016, Kampung Pereng Talik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, tampak menyedihkan. Ruang kelas belum memiliki bangku dan meja yang cukup untuk para murid. Total muridnya hanya 51 orang saja, mulai dari Kelas I hingga VI.⁴

² <http://news.okezone.com/read/2015/10/01/65/1224284/tantangan-pendidikan-di-daerah-terpencil>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 pukul 19:30

³ <http://sp.beritasatu.com/home/kualitas-guru-rendah-pendidikan-tertinggal/82441> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 pukul 20:03

⁴ <http://www.beritasatu.com/pendidikan/351605-disdik-kutai-barat-akui-minimnya-fasilitas-pendidikan.html>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada sekolah yang belum memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan belum sesuai dengan standar pendidikan yang sudah ditetapkan. Terdapat di situs suaramerdeka.com bahwa :

“ Di gedung seadanya, dengan ruangan yang sempit serta tempat duduk yang terbatas, puluhan siswa sekolah dasar Al-Falah, Kelurahan Tumplak, Kecamatan Tembalang, Semarang, berdesakan untuk mengejar hasil. Ruangan berukuran empat kali tujuh meter, beratap seng serta dinding yang belum dicat, proses belajar mengajar siswa berlangsung..”⁵

Hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Peran motivasi sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain karena faktor pendidik dan lingkungan sekolah, motivasi yang ada dalam diri siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi pasti memiliki semangat belajar yang tinggi pula dalam menjalankan aktivitas belajarnya, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi tekun dan bersungguh – sungguh dalam proses belajar mengajar sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar pun akan rendah.

Berikut ini fakta yang penulis kutip adalah sebagai berikut:

“Hasil belajar dalam hal ini nilai siswa menurun akibat terlalu sering membuka situs jejaring sosial di internet. Hal ini mungkin karena motivasi belajar siswa tersebut juga menjadi berkurang karena lebih mementingkan jejaring sosialnya daripada hasil belajarnya sendiri. Dampak negatif jejaring sosial lainnya pun yaitu, Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi

⁵ <http://berita.suaramerdeka.com/sekolah-mandiri-siswa-kejar-hasil/> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 pukul 19:38

terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri.”⁶

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat baca. Minat baca mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Terdapat di situs poskotanews.com “Direktur Pembinaan Keaksaraan Kemendikbud Erman Syamsudin mengatakan bahwa minat baca penduduk Indonesia masih sangat rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurang tersedianya sarana berupa buku”⁷

Selain itu fakta yang penulis kutip adalah sebagai berikut :

Minat baca masyarakat Indonesia, dibanding negara Asia lainnya sangat di bawah rata-rata. Kondisi ini diperparah dengan lingkungan yang belum mendukung dalam meningkatkan budaya baca. Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Gerakan Permasyarakat Minat Baca (GPMB) Bambang Supriyo Utomo mengatakan, rata-rata secara nasional, survei dari Unesco tak sampai satu judul (buku) per orangnya per tahun (yang dibaca).⁸

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak, Tugas keluarga adalah meletakkan dasar – dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak berkembang dengan baik. Keluarga yang harmonis mendukung proses belajar dengan baik sehingga hal ini akan menimbulkan motivasi pada anak untuk meningkatkan hasilnya.

⁶ http://fashacoretcoret.blogspot.co.id/2015_12_01_archive.html Diakses 3 januari 2016 pukul 10:58

⁷ <http://poskotanews.com/2015/11/13/untuk-menggairahkan-minat-baca-indosat-sumbang-buku-digital/>. Diakses pada tanggal 3 Januari pukul 23:01

⁸ <http://daerah.sindonews.com/read/1040006/189/memprihatinkan-minat-baca-orang-indonesia-hanya-0-049-1441208938>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 02:29

“Keterlibatan orangtua berkorelasi erat dengan keberhasilan pendidikan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan, keterlibatan orangtua yang lebih besar dalam proses belajar berdampak positif pada keberhasilan anak disekolah. Keterlibatan orangtua juga mendukung hasil akademik anak pada pendidikan yang lebih tinggi serta berpengaruh juga pada perkembangan emosi dan sosial anak.”⁹

Status sosial ekonomi keluarga juga merupakan salah satu pengaruh hasil siswa di sekolah. Seorang anak yang mempunyai orang tua yang serba kecukupan akan berbeda hasil belajarnya dengan orangtua yang kurang mampu. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang berasal dari orangtua yang mempunyai penghasilan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memberikan kebutuhan dalam proses belajar yang sedang dijalannya. Dengan terpenuhinya kebutuhan itu, akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar, sehingga anak akan berkonsentrasi dalam belajar, dimana hal ini biasanya tidak dimiliki oleh siswa dari keluarga yang kurang mampu.

Terdapat dari situs sindonews.com bahwa jumlah anak putus sekolah sangat tinggi di Indonesia. Anak – anak dari keluarga miskin tak mampu bersekolah. Menurut data Pusat Statistik Pendidikan (PSP) Depdikbud, jumlah anak putus sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMK/SMU tahun pelajaran 2006/2007 sampai 2009/2010 rata – rata 1 juta anak per tahun atau jika dijumlahkan maka terdapat 3.759.177 anak yang putus sekolah dalam 4 tahun.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terkait dengan faktor –

⁹ <http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A> Diakses pada tanggal 03 November 2015 pukul 12.50

¹⁰ Jejen Musfah, “Sekolah yang Tak Terbeli” <http://nasional.sindonews.com/read/1024931/18/sekolah-yang-tak-terbeli-1437446982> di akses 3 Januari 2016

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kasus – kasus yang terdapat dalam artikel diatas juga penulis temukan di tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMKN 47 Jakarta, namun karena keterbatasan penulis hanya memfokuskan pada masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar dan lingkungan keluarga pada siswa yang ada di SMK Negeri 47 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran guru kurang bervariasi;
2. Fasilitas belajar dari lingkungan sekolah belum memadai;
3. Rendahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa ;
4. Rendahnya minat baca dalam diri siswa;
5. Kurangnya dorongan belajar dari lingkungan keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga diukur dengan perhatian keluarga, bimbingan orang tua, suasana rumah, rasa aman, peralatan dan ruang belajar serta ekonomi keluarga. Sedangkan motivasi belajar diukur dengan indikator yang diambil dari ciri – ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap bermacam –macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas – tugas yang dikerjakan. Hasil belajar diukur dengan ranah cipta (kognitif).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ?
2. Adakah hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X SMKN 47 Jakarta tahun ajaran 2015/2016.

2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai hasil.